WWF

LEMBAR FAKTA

2014

PRAKTIK-PRAKTIK REDD+ YANG MENGINSPIRASI

CATATAN IDE PROGRAM PENGEMBANGAN PENGURANGAN EMISI DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO

SELAYANG PANDANG

Apa
- Pengembangan Catatan Ide Program Pengurangan Emisi (ER-PIN) oleh Pemerintah Republik Demokratik Kongo (DRC) dan para mitranya, berdasarkan berbagai kegiatan termasuk pekerjaan di tingkat masyarakat di wilayah Mai-Ndombe DRC, untuk diajukan kepada Dana karbon dari Fasilitas Kemitraan Karbon Hutan (FCPF) untuk memperoleh pendanaan hingga USD 60 juta untuk memulai proyek karbon hutan terbesar di Afrika.

Siapa
- Fasilitas Kemitraan Karbon Hutan (FCPF)
- Pemerintah daerah dan otoritas adat
- Kementerian Lingkungan Hidup, Konservasi Alam dan Pariwisata (MENCT)
- Organisasi masyarakat sipil lokal dan nasional
- Koordinasi REDD Nasional (CN-REDD)
- Propinsi Bandundu
- Sektor swasta, termasuk Wildlife Works Carbon
- Program UN-REDD
- Program Investasi Hutan (FIP)
- World Wildlife Fund (WWF)

Di mana
Calon Propinsi Mai-Ndombe, Republik Demokratik Kongo

Kapan
2010- sekarang masih berlangsung

Tim Proyek
Flory Botamba Esombo,
Project Manajer Proyek dan Focal Point REDD+, WWF-DRC
fbotamba@wwfcarpo.org

Bruno Perodeau, Direktur Konservasi, WWF-DRC
Bperodeau@wwfcarpo.org

© J. PUDLOWSKI / WWF

RINGKASAN

Praktik yang Menginspirasi ini mengikuti pengembangan ER-PIN untuk program REDD+ yurisdiksional berskala besar di seluruh calon Propinsi Mai-Ndombe DRC. Proses ini melibatkan pemangku kepentingan yang beragam, termasuk mereka dari pemerintah pusat, para pejabat pemerintah propinsi, perwakilan sektor swasta dan anggota organisasi masyarakat sipil nasional dan internasional

KONTEKS

DRC adalah salah satu dari enam negara yang berada dalam Lembah Kongo, salah satu daerah keanekaragaman hayati yang paling penting di planet ini, dan hutan hujan tropis terbesar kedua di dunia. Dari 71 juta penduduk DRC, 94 persen, atau hampir 67 juta dari mereka, bergantung pada hutan sebagai sumber energi. Di antara yang 67 juta ini, hampir 40 juta orang secara langsung tergantung pada hutan untuk mata pencaharian mereka termasuk pertanian, kayu dan kayu bakar. Karena tekanan yang besar ini, laju deforestasi di DRC adalah salah satu yang tertinggi di dunia.

DEFORESTASI JARANG HANYA MEMILIKI SATU PENYEBAB LANGSUNG, DAN DI DRC ADA HUBUNGAN YANG ERAT DI ANTARA PENEBANGAN, PERTANIAN, KAYU BAKAR DAN KEBAKARAN HUTAN BELUKAR.

Wilayah Mai-Ndombe saat ini dihuni oleh 1,5 juta penduduk dan merupakan bagian dari lanskap yang membentang lebih dari 7,8 juta hektar di dalam DRC. Wilayah ini tertutup hutan tropis dan hutan galeri (hutan yang tumbuh di sepanjang aliran air di daerah yang selain di sepanjang aliran air itu tanpa pohon), yang merupakan habitat penting bagi bonobo (Pan paniscus) yang terancam punah. Hutan-hutan ini diselingi dengan padang sabana dan hutan-hutan rawa. Calon Propinsi Mai-Ndombe ini akan meliputi 12 juta hektar, termasuk sembilan juta hektar hutan tropis.

Deforestasi jarang hanya memiliki satu penyebab langsung, dan di DRC ada hubungan yang erat di antara penebangan, pertanian, kayu bakar dan kebakaran hutan belukar. Di Mai-Ndombe, pertanian tebang-bakar skala rumah tangga dan eksploitasi kayu untuk bahan bakar (termasuk arang) dan kayu serta permintaan untuk bahan bakar dan kayu di ibukota Kinshasa adalah pendorong utama terjadinya deforestasi dan degradasi hutan.

DRC telah menggarap proses Kesiapan REDD+ sejak Januari 2009 di bawah kepemimpinan MENCT, dan dalam kemitraan dengan UN-REDD dan FCPF. Sebuah Komite Nasional REDD, yang berupa Komite REDD lintas-kementerian, dan CN-REDD dibentuk untuk memastikan koordinasi dan partisipasi lintas sektoral dan multi-pemangku kepentingan.

WWF mulai menggarap REDD+ di DRC pada tahun 2010, melalui pembentukan Proyek Kesiapan REDD+ Mai-Ndombe dalam kemitraan dengan pemerintah pusat dan daerah serta pemangku kepentingan lainnya.

PEMANGKU KEPENTINGAN

PEMANGKU KEPENTINGAN LANGSUNG

TERLIBAT DALAM PROYEK DESAIN, MEMBUAT KEPUTUSAN, DAN MENERIMA MANFAAT.

- Perusahaan-perusahaan pertanian (NOVACEL, SEBO)
- Otoritas adat dan organisasi masyarakat setempat yang diakui secara hukum (ASBL)
- Perusahaan penebangan Legal
- Komite Pemerintah daerah dan pedesaan (CARGs)
- Kementerian Lingkungan Hidup, Konservasi Alam dan Pariwisata (MENCT)
- CN-REDD
- Program UN-REDD
- Wildlife Works Carbon
- WWF

PEMANGKU KEPENTINGAN STRATEGIS

MENYEDIAKAN BAHAN, MANUSIA, DAN SUMBER DAYA LAIN.

- Dana Hutan Lembah Kongo (CBFF)
- Fasilitas Kemitraan Karbon Hutan (FCPF)
- Program Investasi Hutan (FIP)
- Badan Pembangunan Perancis (AFD)
- Badan Pembangunan Jerman (KfW)
- Badan Kerjasama Pembangunan Norwegia (Norad)
- Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID-CARPE)

PEMANGKU KEPENTINGAN TIDAK LANGSUNG

MEMENGARUHI PRAKTIK TANPA TERLIBAT LANGSUNG.

- Organisasi masyarakat sipil (OMS)
- Gereja
- Yayasan Hans Seidel

PERUBAHAN YANG DIHARAPKAN

- Menghasilkan ER-PIN bekerja sama dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan yang akan memberikan peta jalan untuk Program pengurangan emisi yurisdiksional skala besar, yang meliputi 12 juta hektar, mencapai 300.000 keluarga dan secara berkelanjutan mengurangi deforestasi dan degradasi sebesar setengahnya;
- Membangun dan memperkuat kemitraan umum/swasta;
- Mengembangkan mekanisme kerangka pengaman sosial dan lingkungan;
- Menyelaraskan inisiatif REDD+ DRC dengan Lima Prinsip Pedoman REDD+;
- Menghasilkan pendanaan multilateral untuk mendukung DRC REDD+.

KERANGKA WAKTU PENGEMBANGAN PROYEK

2009: The DRC secara resmi terlibat dalam REDD+ dengan Keputusan Presiden membentuk sebuah kerangka kerja REDD+, dan pendekatan tiga tahap untuk REDD+ (persiapan, demonstrasi, implementasi) dipetakan.

2010: Pada bulan Maret, DRC memulai proses menuju ER-PIN dengan mengembangkan Proposal Persiapan Kesiapan (R-PP) REDD+. Negara ini menjadi negara Afrika pertama yang R-PPnya memperoleh persetujuan dari FCPF.

2010: Proyek WWF Kesiapan REDD+ Mai-Ndombe diluncurkan dengan lokakarya pembentukan di bulan Oktober untuk meletakkan landasan bagi kesiapan REDD+ di DRC. Pemerintah setempat dan propinsi diundang untuk berpartisipasi.

APAKAH ITU ER-PIN?

Sebuah Catatan Ide Program Pengurangan Emisi (ER-PIN) merupakan proposal awal untuk Dana Karbon FCPF. Para donor Dana Karbon menggunakan ER-PIN untuk mengevaluasi dan memilih inisiatif yang akan diusahakan lebih jauh dengan negara-negara Peserta FCPF dengan maksud untuk mencapai Kesepakatan Pembelian Pengurangan Emisi (ERPA). Negara (atau pendukung program yang ditunjuk) menyerahkan informasi sesuai dengan templat dokumen yang telah disetujui yang berisi uraian ide-ide mereka untuk memajukan REDD+ ke fase pembayaran "berbasis hasil". Mekanisme ini berusaha untuk merintis "pembayaran berbasis kinerja untuk pengurangan emisi yang telah diverifikasi dari program REDD+ di negara-negara yang telah mencapai kemajuan besar menuju Kesiapan REDD+. Tujuannya adalah untuk memberikan insentif untuk mengurangi emisi sekaligus melindungi hutan, konservasi keanekaragaman hayati, dan meningkatkan kehidupan masyarakat yang bergantung pada hutan dan komunitas lokal."[1]

1 Laporan Tahunan FCPF 2012, ada di: http://bit.ly/150RrUT

DRC SEJAK JANUARI 2009 TELAH MENGGARAP PROSES KESIAPAN REDD+ BAWAH KEPEMIMPINAN MENCT, DAN DALAM KEMITRAAN DENGAN UN-REDD DAN FCPF.

2010: Pada bulan Desember, pemerintah pusat mengesahkan Dokumen Orientasi Pendekatan Multi-teritorial Mai-Ndombe. Dokumen ini disahkan oleh pemerintah nasional dan dipresentasikan dalam konferensi Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC) di Cancun. Mai-Ndombe diakui sebagai lokasi pembelajaran tindakan awal dan ditetapkan sebagai program percontohan untuk inisiatif tingkat sub-nasional, distrik atau lanskap untuk mencapai deforestasi net nol dalam wilayah geografis yang telah ditentukan.

2011: Proyek percontohan Novacel Sud-Kwamouth dimulai, dengan tujuan mengurangi deforestasi melalui promosi pendekatan-pendekatan pengelolaan lahan yang berkelanjutan.[2] Proyek percontohan ini juga bertujuan untuk memperbaiki kerangka peraturan untuk melaksanakan REDD+ di tingkat nasional melalui pengalaman dan pelajaran yang diperoleh di lapangan. Novacel diharapkan menjadi pelaksana program REDD+ dari program pengurangan emisi DRC, membawa keahlian di bidang kehutanan masyarakat, agroforestri dan proyek penyerapan karbon tingkat masyarakat.

2011: Pada bulan Juni, rencana investasi FIP untuk DRC telah disetujui untuk USD 60 juta dalam pembiayaan hibah. Rencana investasi ini dirancang untuk meningkatkan proses nasional REDD+ yang tengah berlangsung untuk menghadapi tantangan pengelolaan dan perlindungan hutan sentral DRC.

2011: Pada bulan Oktober, tim dari DRC mempresentasikan draft pertama dari ER-PIN yang akan dilaksanakan di Distrik Plateau, di Propinsi Bandundu pada pertemuan FCPF di Berlin.

2012: Pada bulan Juni, update mengenai kemajuan ER-PIN diberikan dalam pertemuan FCPF di Santa Marta, Kolombia.

2012: Pada bulan Oktober, DRC menyajikan Laporan Kemajuan [Kesiapan] Tengah-Semester dan mengajukan perminaan tambahan dana kesiapan kepada Komite Peserta (PC) FCPF. PC mengalokasikan dana tambahan sebesar USD 5 juta dan meminta DRC untuk mengajukan permohonan yang telah direvisi.

2012: The DRC menyajikan konsep ER-PIN yang disiapkannya dalam acara sampingan Konferensi UNFCCC ke-18 Para Pihak (COP 18) di Doha, Qatar. Perwakilan kunci pemerintah DRC, termasuk Wakil Perdana Menteri; Menteri Anggaran; Menteri Lingkungan Hidup, Konservasi Alam dan Pariwisata; dan Wakil Menteri Keuangan juga menyajikan Strategi Kerangka Kerja Nasional REDD+ dan meluncurkan Dana Nasional REDD+ di depan negara-negara donor utama dan organisasi-organisasi yang menghadiri COP 18.

2013: Pada bulan Februari, beragam kemitraan pemangku kepentingan hutan berkumpul untuk menyelesaikan ER-PIN DRC. Forum ini diselenggarakan di bawah otoritas MECNT dengan dukungan dari WWF dan CN-REDD, dan dengan dana dari badan pembangunan pemerintah Norwegia, Norad. Peserta Forum termasuk berbagai pemangku kepentingan lintas sektor REDD+ termasuk masyarakat, pemegang konsesi hutan, peternak sapi, lembaga pelaksana PBB, masyarakat sipil, masyarakat adat, pemimpin bisnis; perwakilan dari organisasi nirlaba lokal, nasional dan internasional; dan para pejabat pemerintah tingkat lokal, propinsi dan nasional. Kelompok ini merilis sebuah pernyataan resmi, Komunike ER-PIN Kinshasa, menguraikan komitmen dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyerahkan ER-PIN DRC ke Dana Karbon dari Fasilitas Kemitraan Karbon Hutan (FCPF) pada semester pertama tahun 2013.

2013: Pada bulan Juni, versi resmi pertama dari ER-PIN DRC disampaikan kepada Dana Karbon untuk dikaji dan dipertimbangkan.

2 Untuk informasi lebih lanjut tentang proyek ini, kunjungi: bit.ly/1cNfyxv

PENCAPAIAN

- Melalui proses pengembangan ER-PIN ini, informasi penting telah disusun untuk Maï-Ndombe mengenai isu-isu seperti penyebab deforestasi, tingkat referensi, kegiatan-kegiatan yang sangat penting untuk pelaksanaan REDD+, biaya pelaksanaan, dll. Selain itu, proses tersebut memberikan kesempatan bagi kekhawatiran para pemangku kepentingan kunci untuk dikemukakan dan ditangani.

- DRC mengembangkan ER-PIN untuk penyerahan yang tepat waktu kepada FCPF untuk kemungkinan pendanaan sebesar kurang lebih USD 60 juta. Pengembangan ER-PIN ini bersifat partisipatif dan memasukkan masukan dari perwakilan pemerintah, sektor swasta, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah lokal dan IPLC.

- Jika diterima, ER-PIN ini akan menjadi upaya REDD+ yurisdiksional pertama di benua Afrika dan program REDD+ berskala besar pertama dari jenisnya yang menggabungkan investasi pemerintah, proyek-proyek perusahaan dan aksi masyarakat. ER-PIN ini juga akan menetapkan standar untuk REDD+ tidak hanya di Afrika, tapi secara global.

TANTANGAN

- REDD+ adalah topik yang relatif baru di DRC, dan sangat penting untuk melibatkan para pemangku kepentingan dalam berbagai tingkat proses pengambilan keputusan, yang telah menyebabkan pengambilan keputusan lebih lama dari yang mungkin telah direncanakan.

- Proses partisipatif melibatkan pemangku kepentingan yang beragam, termasuk sektor swasta, yang kadang-kadang memiliki pandangan dan prioritas yang berbeda. seringkali timbul kesulitan dalam membangun konsensus karena perbedaan tersebut. Dalam hal ini, telah terbukti sulit untuk menemukan metodologi yang menjamin kelangsungan program REDD+ secara keseluruhan dan pada saat yang sama juga menyelaraskan dengan metodologi yang sebelumnya telah disetujui untuk proyek REDD+ di daerah yang telah memperoleh validasi Standar Karbon Terverifikasi (VCS).

- Harapan Komunitas akan manfaat ekonomi adalah tinggi dan perlu terus-menerus ditangani.

- Perubahan staf MECNT memperlambat proses.

- DRC memiliki banyak kebutuhan yang saling bertentangan, yang membuat mempersiapkan REDD+ menjadi sulit.

- Beberapa struktur pemerintah memiliki kapasitas yang rendah untuk memimpin dan melaksanakan proses.

- Peran dan tanggung jawab yang terkait dengan proses pengambilan keputusan tidak sejelas yang dibutuhkan dari awal proses.

- Memastikan bahwa para pelaku lokal dan pemerintah berpartisipasi sepenuhnya dalam proses, sebagai kebalikan dari memiliki konsultan dari luar negeri dan tim mengerjakan sebagian besar tugas, merupakan hal yang sulit.

- Menyepakati tujuan lokakarya dan pertemuan-pertemuan ER-PIN sebelum dilaksanakan adalah sebuah tantangan, yang berarti bahwa lokakarya tidak selalu mencapai tujuan karena kurangnya perencanaan sebelumnya.

"KAMI MEMULAI DENGAN PROYEK LOKAL INI DAN MEMBAWANYA KE TINGKAT YANG KAMI TIDAK MENDUGA DAPAT TERCAPAI. IMPIAN KAMI AKAN MENJADI KENYATAAN DAN MERUPAKAN PRESTASI BESAR BILA KAMI DAPAT MEMILIKI PROGRAM REDD+ PERTAMA DENGAN PENDEKATAN YURISDIKSI DI AFRIKA."

Flory Botamba Esombo, WWF-DRC

PELAJARAN YANG DIPEROLEH

- Kegiatan harus diakui secara resmi oleh pemerintah untuk memfasilitasi peningkatan skalanya. Draft pertama dari Program terintegrasi REDD+ WWF untuk Mai-Ndombe ini dibuat pada tahap awal bersama dengan CN-REDD. FIP dan ER-PIN adalah salah satu program sub-nasional yang akan dilaksanakan di Mai-Ndombe sebagai hasilnya.

- Tentukan kepemimpinan, peran dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing kelompok pada awal proses ER-PIN. Harus ada pemimpin untuk berbagai aliran kerja yang terkait proses penyusunan draft ER-PIN dan pemahaman tentang bagaimana pengambilan keputusan akan dilaksanakan. Dengan memulai dengan pemahaman yang jelas tentang peran, dan struktur manajemen sederhana yang fleksibel, proses akan dapat berjalan lebih lancar. Kepemimpinan yang kuat tetapi transparan oleh pemerintah merupakan hal yang ideal, yang dalam beberapa kasus mungkin memerlukan peningkatan kapasitas pemerintah yang didedikasikan untuk proses ER-PIN.

- Sebuah proses yang inklusif dan transparan merupakan hal yang penting untuk membangun kepercayaan dan konsensus para pemangku kepentingan. Memastikan proses yang inklusif dan transparan dari awal merupakan hal penting untuk membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan kunci untuk menemukan jalan tengah dalam mengembangkan program REDD+ yang menguntungkan rakyat, lansekap dan negara.

- Fasilitasi pihak ketiga dapat membuat proses menjadi lebih efisien dan efektif. Memiliki fasilitator pihak ketiga dapat membantu memastikan bahwa semua pandangan para pemangku kepentingan dan prioritas dipertimbangkan, dan mengurangi kemungkinan salah satu pemangku kepentingan mendominasi dialog.

- Membangun aliansi dengan para pelaku sektor swasta. Para pelaku sektor swasta bekerja sama erat dengan WWF dalam pengembangan ER-PIN, dan dengan berkolaborasi dan memahami pendekatan dan peran yang diinginkan masing-masing pihak dari awal, potensi konflik tentang peran dan tanggung jawab dapat dikurangi.

- Memberdayakan pemangku kepentingan yang disasar agar dapat berpartisipasi penuh dalam proses ER-PIN. WWF mendukung proses ER-PIN melalui sumber daya manusia maupun keuangan, tetapi juga berfokus pada pemberdayaan dan penguatan pemerintah, staf WWF lokal, Organisasi Masyarakat Sipil dan para pemangku kepentingan lainnya agar dapat berpartisipasi penuh dalam proses pembangunan.

- Siaplah dengan kapasitas yang fleksibel di lapangan. Memiliki tambahan kapasitas staf, konsultan dan sumber daya yang fleksibel, di kantor-kantor lokal di mana pekerjaan ER-PIN tengah dilaksanakan akan membantu proses bergerak lebih cepat dan efisien.

- Mintalah petunjuk teknis awal dari Sekretariat FCPF. Mengingat sifat petunjuk dari Dana Karbon yang tentatif, meminta petunjuk teknis awal dari Sekretariat FCPF sangat berharga.

100% DAUR ULANG

Program Hutan Dan Iklim WWF bekerja untuk memastikan bahwa konservasi hutan tropis sebagai simpanan karbon terjamin dengan pembangunan ekonomi hijau yang bermanfaat bagi masyarakat, iklim dan keanekaragaman hayati dengan cara-cara yang transformasional.
panda.org/forestclimate

/ wwf **/ wwfforestcarbon**

Foto dan gambar © WWF atau digunakan dengan izin.
Teks tersedia dengan lisensi Creative Commons.

Mengapa kami berada di sini
Untuk menghentikan degradasi lingkungan alam planet ini dan membangun masa depan di mana manusia hidup selaras dengan alam.
www.panda.org/forestclimate

® WWF Terdaftar sebagai Pemilik Merek Dagang © 1986, WWF - World Wide Fund for Nature (sebelumnya World Wildlife Fund), Gland, Swiss